

**DAMPAK PEMBANGUNAN TAMBAK GARAM TERHADAP PENDAPATAN
PETANI JAGUNG DI DESA WEOE, KECAMATAN WEWIKU, KABUPATEN
MALAKA**

**IMPACT OF SALT POND CONSTRUCTION ON CORN FARMERS' INCOME IN
WEOE VILLAGE, WEWIKU DISTRICT, MALACCA REGENCY**

¹Febriana Luruk

febbyrawa@gmail.com

²Paulina Rosna Dewi Redjo

dewiredjo@unimor.ac.id

³Marce Sherly Kase

kase.sherly@unimor.ac.id

¹²³Prodi. Ekonomi Pembangunan FEB UNIMOR

Abstrak

Dampak Pembangunan Tambak Garam Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Desa Weoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. Masalah utama dalam penelitian ini adalah pendapatan petani jagung di Desa Weoe yang mengalami penurunan yang cukup signifikan dari adanya tambak garam yang dapat merusak unsur hara pada tanah sehingga menyebabkan produksi jagung yang menurun dari tahun ke tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan Petani antara sebelum dan sesudah adanya pembangunan tambak garam di Desa Weoe, Kec.Wewiku, Kab.Malaka. Penelitian ini dilakukan di Desa Weoe, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka pada bulan Februari 2023. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 25 responden. Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan petani jagung sebelum dan sesudah adanya tambak garam di Desa Weoe, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka. Hal ini terjadi karena dengan adanya tambak garam menyebabkan lahan petani jagung mengalami penurunan unsur hara atau tingkat kesuburan tanah sehingga menyebabkan produksi jagung menurun dan pendapatan yang diterima oleh petani pun mengalami penurunan secara signifikan.

Kata Kunci : Dampak Pembangunan, Pendapatan, Petani

Abstract

The Impact of Salt Pond Construction on the Income of Corn Farmers in Weoe Village, Wewiku District, Malaka Regency. The main problem in this research is the income of corn farmers in Weoe Village which has experienced a significant decline due to the presence of salt ponds which can damage the nutrients in the soil, causing corn production to decline from year to year. This research aims to determine farmers' income before and after the construction of salt ponds in Weoe Village, Wewiku District, Malacca District. This research was conducted in Weoe Village, Wewiku District, Malacca Regency in February 2023. The type of data used is primary data. Data collection techniques use observation, interviews and questionnaires. The number of samples used was 25 respondents. The analytical tools used are descriptive analysis and difference tests. The research results show that there is a difference in the income of corn farmers before and after the existence of salt ponds in Weoe Village, Wewiku District, Malacca Regency. This happens because the presence of salt ponds causes corn farmers' land to experience a decrease in nutrients or soil fertility levels, causing corn production to decrease and the income received by farmers to decrease significantly.

Keywords: Development Impact, Income, Farmers

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional Indonesia adalah paradigma pembangunan yang terbangun atas pengalaman Pancasila yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya, dengan Pancasila sebagai dasar, tujuan dan pedomannya. Dari amanat tersebut disadari bahwa pembangunan ekonomi bukan semata-mata proses ekonomi, tetapi suatu penjelmaan pula dari proses perubahan politik, sosial dan budaya yang

meliputi bangsa di dalam kebulatannya. Menurut Ginanjar, (2004) Pembangunan Nasional adalah perubahan menuju yang lebih baik melalui upaya terencana dan konsisten. Berkembang untuk mencapai tujuan terbaik dalam memperoleh kesejahteraan, seperti yang diharapkan. Pembangunan perlu dilakukan untuk mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Di samping itu adanya tujuan nasional Indonesia yang tersirat dalam pembukuan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 alinea 4 merupakan bukti bahwa ada tujuan yang hendak di capai oleh bangsa Indonesia melalui pembangunan nasional. Tujuannya meliputi; melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan.

Indonesia sebagai salah satu wilayah yang kaya akan lahan pertanian dan wilayah pesisir pantai yang masih cukup luas. Lahan yang luas dan iklim yang mendukung menjadikan wilayah Indonesia cocok untuk lahan pertanian. Lahan pertanian merupakan hal yang paling utama dalam usaha tani, dimana semakin luas lahan maka semakin besar jumlah produksi yang mampu dihasilkan oleh para petani. Lahan pertanian sangat penting dalam proses produksi usaha tani yang dilakukan. Semakin sempit lahan usaha maka semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan. Selain lahan pertanian berfungsi sebagai instrumen produksi, lahan pertanian juga sering di gunakan sebagai alternative penyediaan lahan untuk sektor lainnya. Luas pemilikan tanah merupakan salah satu faktor penentu untuk peluang bekerja dan berusaha bagi petani. Tingkat pendapatan usaha tani ditentukan oleh luas tanah yang dimiliki, yang mencakup luas tanah pemilikan dan luas tanah usaha tani.

Alih fungsi lahan atau konversi lahan merupakan perubahan fungsi baik itu sebagian maupun keseluruhan dari suatu kawasan lahan dari fungsi semula menjadi fungsi yang lain. Desa Weoe merupakan salah satu desa di Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka dimana petaninya dilakukan alih fungsi lahan. Berdasarkan data yang ada selama kurun waktu lima tahun terakhir luas lahan petani jagung menurun, akibat petani mengalih fungsikan lahan mereka menjadi tambak garam.

Lahan pertanian di Desa Weoe mayoritas digunakan sebagai lahan petani jagung. Namun pada tahun 2017 mulai terjadi peralihan lahan pertanian dari lahan petani jagung menjadi tambak garam. Perubahan mata pencaharian berhubungan erat dengan perubahan pada aspek ekonomi. Perubahan pada aspek ekonomi juga akan mempengaruhi kondisi sosial masyarakat, sehingga beralihnya lahan pertanian tersebut juga berdampak pada aspek sosial ekonomi khususnya petani jagung.

Menurut Utomo (2009), mendefenisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Perubahan fungsi lahan pertanian ke tambak garam saat ini dilakukan di Desa Weoe, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka. Perubahan lahan pertanian ini dilakukan oleh pemerintah dan perusahaan swasta. Pemerintah dan perusahaan swasta menyesuaikan dengan kepentingan mereka proses perubahan fungsi lahan untuk dijadikan industri tambak garam. Pendirian tambak garam ini untuk meningkatkan penghasilan masyarakat, namun disisi lain juga dapat mengakibatkan kerusakan lahan pertanian masyarakat dan dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan. Pembangunan lahan yang tidak sesuai dengan perencanaan tata guna lahan dapat menyebabkan kerusakan, seperti lahan hutan yang digarap dan pemanfaatan lahan tanpa memperhatikan kelestariannya. Fungsi lahan dapat terus berkelanjutan harus ada rencana dalam pemanfaatan lahan, sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat optimal dan lestari. Pedoman dan arahan penggunaan serta penataan tata ruang suatu wilayah secara terperinci dan sistematis sebenarnya sudah diatur dalam rencana tata ruang kota wilayah.

Pengurangan luas lahan pertanian akan berakibatkan pada petani yang memiliki lahan pertanian relative yang sempit. Berkurangnya luas lahan pertanian yang merupakan sumber penghidupan masyarakat khususnya bagi para petani, maka para petani kehilangan mata pencahariannya dan harus menyesuaikan secara cepat dengan keadaan yang baru. Perubahan lahan yang baru akan mempengaruhi kegiatan pertanian yang berlangsung.

Dampak lain akibat pengurangan luas lahan pertanian adalah pendapatan menurun disektor pertanian. Menurut Iskandar Putong (2007), dalam jurnal pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh produk atas potensi kerjanya selama satu periode tertentu. Pendapatan petani adalah salah satu tolak ukur yang diperoleh petani dari usaha tani yang dilakukan. Dalam analisis usahatani, pendapatan yang diperoleh oleh petani adalah sebagai indikator yang sangat penting karena merupakan sumber pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Semakin berkurangnya lahan pertanian dan kesempatan kerja dibidang pertanian menyebabkan pergeseran ataupun peralihan lahan pertanian untuk menjadikan tambak garam, yang dilakukan oleh petani serta semakin sempitnya lahan pertanian di kuasai oleh petani pada akhirnya akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan penduduk di Desa Weoe, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka. Berikut adalah data pendapatan jagung dari 25 anggota kelompok Putra Manek Klaran, Antara Sebelum Dan Sesudah Adanya Pembangunan Tambak Garam. Berikut adalah data mengenai luas lahan, produksi dan pendapatan petani jagung sebelum adanya tambak garam

Tabel 1.Luas Lahan, Produksi dan Pendapatan Jagung Sebelum Adanya Pembangunan Tambak Garam

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga per kilo gram (Rp)	Pendapatan Kotor
1	Alfonsius Seran	10 Ha	10000	5.000	Rp.50.000.000
2	Agustinus Bria	½ Ha	1000	5.000	Rp.5.000.000
3	Blasius Bria	1 Ha	1000	5.000	Rp.5.000.000
4	Hubertus Bria	½ Ha	1000	5.000	Rp.5.000.000
5	Paulus B. Bria	½ Ha	1000	5.000	Rp.5.000.000
6	Gabriel K Bisik	1 ½ Ha	3000	5.000	Rp.15.000.000
7	Anastasia Seuk	5 Ha	5000	5.000	Rp.25.000.000
8	Maria Aek	3 Ha	3000	5.000	Rp.15.000.000
9	Andreas Neno	4 Ha	4000	5.000	Rp.20.000.000
10	Dominika Hoar	½ Ha	2000	5.000	Rp.10.000.000
11	Marselinus Bria	1 Ha	1000	5.000	Rp.5.000.000
12	Maria M Luruk	1 Ha	1000	5.000	Rp.5.000.000
13	Yohanes Nahak	1 Ha	1000	5.000	Rp.5.000.000
14	Wilbrodus Seran	½ Ha	1000	5.000	Rp.5.000.000
15	Alfonsius B Lou	1 Ha	1000	5.000	Rp.5.000.000
16	Salomon S Tetik	1 Ha	1000	5.000	Rp.5.000.000
17	Petrus Nahak	10 Ha	10000	5.000	Rp.50.000.000
18	Paulus Nahak	1 Ha	1000	5.000	Rp.5 000 000
19	Simon Tae Muti	1 Ha	2000	5.000	Rp.10 000 000
20	Siprianus Seran	1 Ha	3000	5.000	Rp.15 000 000
21	Metrianus Tae	4 Ha	3000	5.000	Rp.15 000 000
22	Yulius Nahak	3 Ha	5000	5.000	Rp.25 000 000
23	Evensius Nahak	5 Ha	3000	5.000	Rp.15 000 000
24	Yoseph T Manek	3 Ha	3000	5.000	Rp.15 000 000
25	Herman K Tahuk	5 Ha	4000	5.000	Rp.20000000

Sumber data: Wawancara Masyarakat Desa Weoe

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa luas lahan tertinggi yang dimiliki kelompok tani Putra Manek Klaran Desa Weoe adalah sebesar 10 Hektar dengan sebesar 10 ton atau sebesar 10.000 kg dengan pendapatan sebesar Rp.50.000.000 sementara luas lahan terendah sebesar ½ hektar dengan produksi sebesar 1 ton atau sebesar 1.000 kg dengan pendapatan berkisar antara Rp.5.000.000.

Setelah adanya tambak garam menyebabkan luas lahan yang dimiliki oleh petani menjadi menurun dikarenakan sebagian besar lahan yang dimiliki petani digunakan oleh perusahaan sebagai tambak garak sehingga mengakibatkan produksi jagung menurun dan pendapatan juga ikut menurun. Untuk lebih jelas dapat dilihat pad tabel berikut ini :

Tabel 2. Pendapatan Jagung Sesudah Adanya Pembangunan Tambak Garam

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga per kilo gram (Rp)	Pendapatan Kotor
1	Alfonsius Seran	8 Ha	7000	7.000	Rp.49.000.000
2	Agustinus Bria	0,25 Ha	500	7.000	Rp.3.500.000
3	Blasius Bria	0,70 Ha	500	7.000	Rp.3.500.000
4	Hubertus Bria	0,35 Ha	500	7.000	Rp.3.500.000
5	Paulus B. Bria	0,50 Ha	500	7.000	Rp.3.500.000
6	Gabriel K Bisik	1,5 Ha	2000	7.000	Rp.14.000.000
7	Anastasia Seuk	4 Ha	3500	7.000	Rp.24.500.000
8	Maria Aek	2,5 Ha	2000	7.000	Rp.14.000.000
9	Andreas Neno	3,5 Ha	2800	7.000	Rp.19.600.000
10	Dominika Hoar	1 Ha	500	7.000	Rp.3.500.000
11	Marselinus Bria	0,90 Ha	500	7.000	Rp.3.500.000
12	Maria M Luruk	0,70 Ha	700	7.000	Rp.4.900.000
13	Yohanes Nahak	0,80 Ha	700	7.000	Rp.4.900.000
14	Wilbrodus Seran	1,2 Ha	700	7.000	Rp.4.900.000
15	Alfonsius B Lou	0,80Ha	700	7.000	Rp.4.900.000
16	Salomon S Tetik	0,70 Ha	800	7.000	Rp.5.600.000
17	Petrus Nahak	9 Ha	6800	7.000	Rp.47.600.000
18	Paulus Nahak	0,80 Ha	700	7.000	Rp.4.900.000
19	Simon Tae Muti	0,90 Ha	1400	7.000	Rp.9.800.000
20	Siprianus Seran	0,6 Ha	2100	7.000	Rp.14.700.000
21	Metrianus Tae	3,5 Ha	2000	7.000	Rp.14.000.000
22	Yulius Nahak	2,6 Ha	3500	7.000	Rp.24.500.000
23	Evensius Nahak	4,5 Ha	2000	7.000	Rp.14.000.000
24	Yoseph T Manek	2,5 Ha	2100	7.000	Rp.14.700.000
25	Herman K Tahuk	4,4 Ha	2800	7.000	Rp.19.600.000

Sumber data: Wawancara Masyarakat Desa Weoe

Berdasarkan tabel tabel 1.2 diatas, dapat diketahui bahwa sesudah adanya tambak garam menyebabkan luas lahan yang digunakan petani menurun yakni petani dengan luas lahan awalnya sebesar 10 hektar menurun menjadi 8 hektar, kemudian produksi menurun dan pendapatan juga ikut menurun. Kemudian petani yang awalnya memiliki lahan sebesar setengah hektar turun menjadi 0,25 hektar yang disebabkan oleh sebagian besar luas lahan petani digunakan untuk tambak garam sehingga menyebabkan produksi jagung menurun dan pendapatan juga ikut menurun.

Tanah sebagai salah satu sumber daya alam, wilayah hidup, media lingkungan dan faktor produksi termasuk produksi biomasa yang mendukung kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya yang harus dijaga dan dipelihara kelestariannya. Disisi lain, kegiatan

yang tidak dikendali dapat mengakibatkan degradasi lahan sehingga dapat menurunkan mutu dan fungsinya, pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan kualitas lahan dan meningkatkan potensi kerusakan lahan pertanian.

Kerusakan lahan dapat disebabkan oleh sifat alami tanah, dapat pula disebabkan oleh keinginan manusia yang menyebabkan lahan tersebut terganggu atau rusak hingga tidak mampu lagi berfungsi sebagai media untuk produksi biomasa secara normal. Tata cara pengukuran kriteria kerusakan lahan untuk produksi biomasa pertanian sebagai lokasi terbesar, maupun dapat berdampak terjadinya kerusakan lahan untuk dijadikan tambak garam.

Mengingat aktivitas penggunaan lahan untuk pertanian yang berlangsung di Desa Weoe, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka sangat intens dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, maka kesuburan tanah dan produktivitasnya harus dipertahankan, ditingkatkan bahwa kualitas tanah mampu mencerminkan tingkat produktivitas dalam mendorong pembangunan (pertanian) yang tentunya hal ini tergantung pada kemampuan masyarakat dalam mengimplementasikannya secara berkelanjutan dengan mengelola lahan dengan baik. Hal ini juga sebagai respon atas semakin kompleksnya permasalahan yang muncul di tengah-tengah masyarakat dalam meningkatkan produktivitas lahan untuk memenuhi pangan maupun non pangan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Weoe, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2023 sampai selesai. penelitian ini jumlah seluruh populasi sebesar 25 orang dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan kuisioner. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu uji beda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai, grafik dan tabel. Berikut ini akan dideskripsikan pendapatan petani jagung sebelum dan sesudah adanya tambak garam di Desa Weoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka.

1) Pendapatan Petani Jagung Sebelum Adanya Tambak Garam

Pendapatan petani jagung sebelum adanya tambak garam dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3. Pendapatan Petani Jagung Sebelum Adanya Tambak Garam

		Pendapatan Sebelum			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5000000,00	11	44,0	44,0	44,0
	10000000,00	2	8,0	8,0	52,0
	15000000,00	6	24,0	24,0	76,0
	20000000,00	2	8,0	8,0	84,0
	25000000,00	2	8,0	8,0	92,0
	50000000,00	2	8,0	8,0	100,0
	Total		25	100,0	100,0

Sumber : hasil olahan data dengan bantuan spss versi 20

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas petani jagung di Desa Weoe Kecamatan Wewiku memiliki pendapatan berkisar sebesar Rp.5.000.000 untuk setiap musim panen dengan jumlah sebanyak 11 orang atau sebesar 44 persen, kemudian diikuti oleh pendapatan sebesar Rp.15.000.000 per musim panen dengan jumlah sebanyak 6 orang atau sebesar 24 persen, pendapatan sebesar Rp.10.000.000, Rp.20.000.000, Rp.25.000.000 dan Rp.50.000.000 dengan masing-masing berjumlah sebanyak 2 orang atau sebesar 8 persen.

2) Pendapatan Petani Sesudah Adanya Tambak Garam

Pendapatan petani jagung sesudah adanya tambak garam dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Pendapatan Petani Jagung Sesudah Adanya Tambak Garam

Pendapatan Sesudah					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3500000,00	6	24,0	24,0	24,0
	4900000,00	5	20,0	20,0	44,0
	5600000,00	1	4,0	4,0	48,0
	9800000,00	1	4,0	4,0	52,0
	14000000,00	4	16,0	16,0	68,0
	14700000,00	2	8,0	8,0	76,0
	19600000,00	2	8,0	8,0	84,0
	24500000,00	2	8,0	8,0	92,0
	47600000,00	1	4,0	4,0	96,0
	49000000,00	1	4,0	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

Sumber : hasil olahan data dengan bantuan spss versi 20

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas petani jagung di Desa Weoe Kecamatan Wewiku memiliki pendapatan berkisar sebesar Rp.3.500.000 untuk setiap musim panen dengan jumlah sebanyak 6 orang atau sebesar 24 persen, kemudian diikuti oleh pendapatan sebesar Rp.4.900.000 per musim panen dengan jumlah sebanyak 5 orang atau sebesar 20 persen, pendapatan sebesar Rp.14.000.000 dengan jumlah sebanyak 4 orang atau sebesar 16 persen, pendapatan sebesar Rp.14.700.000 dan pendapatan sebesar Rp. 19.600.000 dengan masing-masing berjumlah sebanyak 2 orang atau sebesar 8 persen, Pendapatan sebesar Rp. 5.600.000, pendapatan sebesar Rp.9.800.000, pendapatan sebesar Rp.47.600.000 dan pendapatan sebesar Rp. 49.000.000 dengan masing-masing berjumlah sebanyak 1 orang atau sebesar 4 persen.

Uji Beda (*t- Test*)

Uji paired sampel t-test (uji sampel berpasangan) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Untuk lebih mendetail dapat dilihat pada hasil output Spss berikut ini :

Tabel 5. Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean

Pair 1	Pendapatan Sebelum	14200000,00 00	25	12639224,6597 6	2527844,93195
	Pendapatan Sesudah	13244000,00 00	25	12562546,1856 5	2512509,23713

Sumber : hasil olahan data dengan bantuan spss versi 20

Berdasarkan table statistic diatas dapat dijelaskan bahwa nilai mean (rata-rata) pendapatan petani jagung sebelum adanya tambak garam adalah sebesar Rp. 14.200.000,0000 dan rata-rata pendapatan petani jagung sesudah adanya tambak garam adalah sebesar Rp. 13.244.000,0000. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan pendapatan petani jagung secara nyata sebelum dan sesudah adanya tambak garam. Banyaknya sampel (N) dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 orang. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, dapat diberikan kriteria sebagai berikut :

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber Data Riduwan dan Sunarto, (2007).

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variable pendapatan petani jagung sebelum dan sesudah adanya tambak garam dapat dilihat pada table berikut ini :

Table 7. Paired Samples Coreraltion

Paired Samples Correlations		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pendapatan Sebelum & Pendapatan Sesudah	25	,994	,000

Sumber : hasil olahan data primer dengan bantuan SPSS versi 20

Berdasarkan table output Spss diatas dapat diketahui bahwa nilai correlation yang diperoleh adalah sebesar 0,994 yang berarti bahwa hubungan korelasi antara pendapatan petani jagung sebelum dan sesudah adanya tambak garam memiliki hubungan yang kuat

Untuk mengetahui adanya perubahan pendapatan petani jagung secara signifikan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 8. Uji T-Test Paired

Paired Samples Test		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pendapatan Sebelum -	9560 00,00	133637 5,6956	267275,1 3914	404371 ,22478	150762 8,7752	3, 5	2 4	,00 2
	Pendapatan Sesudah	000	8			2 7	7		

Sumber : hasil olahan data primer dengan Spss versi 20

Berdasarkan hasil pengujian t-test paired diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung yang diperoleh adalah sebesar 3,577 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002, sementara nilai t table yang diperoleh pada derajat kebebasan n-1 ($25-1=24$) adalah sebesar 1,710. Dengan demikian maka nilai t hitung sebesar 3,577 lebih besar dari t tabel sebesar 1,710 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan petani jagung sebelum dan sesudah adanya tambak garam. Hal ini terjadi karena dengan adanya tambak garam menyebabkan lahan petani jagung mengalami penurunan unsur hara atau tingkat kesuburan tanah sehingga menyebabkan produksi jagung menurun dan pendapatan yang diterima oleh petani pun mengalami penurunan secara signifikan. Hal ini juga terjadi karena kadar garam dapat memberikan efek buruk terhadap pertumbuhan tanaman. Karena dengan adanya ion natrium dan klorida, akar tanaman mengalami penurunan dalam pertumbuhan, sehingga tanaman kesulitan untuk menyerap air dan nutrisi. Selain itu, sel tanaman mengalami hambatan untuk melakukan proses fisiologis. Pengaruh yang paling umum dari konsentrasi larutan garam yang tinggi adalah meningkatkan tekanan osmosis larutan tanah, sehingga menyebabkan ketersediaan air bagi pertumbuhan tanaman berkurang (Isnawan, 1997)

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mindari (2009) bahwa apabila konsentrasi garam dalam tanah atau air tinggi maka kondisi ini akan menyebabkan terjadinya penurunan tingkat kesuburan tanah dan mengganggu pertumbuhan tanaman, tanaman akan mengalami stress (cekaman). Stress garam pada tanah ditunjukkan oleh sulitnya agregasi tanah karena tanah mudah terdispersi, permeabilitas lambat, nutrisi tidak seimbang karena kelebihan garam dan serapan hara dan air terhambat, perkembangan jasad mikro juga terhambat. Stress garam pada tanaman biasanya ditunjukkan oleh perubahan warna daun, batang dan buah. Setiap jenis tanaman mempunyai tingkat toleransi yang bervariasi terhadap kadar garam. Semakin tinggi kadar garam tanah atau air, akan semakin tinggi potensi penurunan hasil.

Garam-garam atau NaCl yang dapat dipertukarkan akan mempengaruhi sifat-sifat tanah jika terdapat dalam keadaan berlebihan dalam tanah. Peningkatan konsentrasi garam terlarut di dalam tanah akan meningkatkan tekanan osmotik sehingga menghambat penyerapan air dan unsur-unsur hara yang berlangsung melalui proses osmosis. Jumlah air yang masuk ke dalam akar akan berkurang sehingga mengakibatkan menipisnya jumlah persediaan air dalam tanaman. (Follet et al., 1981 dalam Kusmiyati *et. al.* 2009).

SIMPULAN

Beberapa kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan hasil uji beda yaitu terdapat perbedaan pendapatan petani jagung sebelum dan sesudah adanya tambak garam di Desa Weoe, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka. Hal ini terjadi karena dengan adanya tambak garam menyebabkan lahan petani jagung mengalami penurunan unsur hara atau tingkat kesuburan tanah sehingga menyebabkan produksi jagung menurun dan pendapatan yang diterima oleh petani pun mengalami penurunan secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Akil, M. 2010. Teknik Pengolahan Tanah pada Lahan pertanian. balitsereal.litbang.deptan.go.id/eng/bjagung/satutiga. 20 Juni 2013.

Arisandi. (2015). *Studi Faktor Penyebab Kerusakan Tanah di Daerah Aliran Sungai; (DAS)*. Available online : <http://repository.UNCJ.Ac.Id/handle/123456789/70543>.

- Firdausa dan Arianti. 2013. *Pengaruh Modal Awal, Lama usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Kios Di Pasar Bintaro Demak*. Diponegoro. Journal Of Economics. Vol 2.No.1(2013).
- Iskandar Putong. 2007. *Ekonomi Pengantar Mikro dan makro*. Jakarta: Mitra Media.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Komaruddin, Ahmad. 2005. *Akuntansi Manajemen, Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*, Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafino Persada
- Manane, D. R., Taolin, M. L., & Ninu, J. T. A. (2023). ANALISIS RANTAI DISTRIBUSI PADI DAN BERAS (Studi Kasus pada Petani Sawah di Desa Manikin Kec. Noemuti Timur Kab. TTU). *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(3), 200–207. <https://doi.org/10.32938/ie.v5i3.5470>
- Manane, D. R., Duli, D. K., & Taolin, M. L. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan umum daerah air minum sedaratan timor. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 668. <https://doi.org/10.29210/020221515>
- Manane, D. R. (2019). Analisis Dana Hibah Program Desa/Kelurahan Mandiri Anggur Merah Di Kecamatan Fatuleu Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur (Studi Kasus Pada Desa Naunu). *Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(02), 11–27. <https://doi.org/10.32938/jie.v1i02.157>
- Martono, A, Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta.EKONISIA,
- Manullang, M. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPFE ; Yogyakarta
- Nurmanaf, A.Z. 2007. *Lembaga informal pembiayaan mikro lebih dekat dengan petani. Analisis Kebijakan pertanian*. Vol.5. Juni. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Pitma Pertiwi. 2015. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Derah Istimewah Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Putri, Anggraeni, dkk. 2013. Hidrolisis Selulosa Eceng Gondok (Eichhornia Crassipe) Menjadi Glukosa dengan Katalis Arang Aktif Tersulfonasi. *Jurnal Teknologi Kimia dan Industri*, Vol. 2 No. 3 Hal 63-69. Jurusan Teknik Kimia, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Rahardja, Prathama, Mandala, Manurung, 2001 *Teori Ekonomi Makro Suatu pengantar*, Jakarta; Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*. Penebar Swadaya.
- Safanah, E. (2018). Sumber Modal Pada Usaha Kecil Makanan Ringan Desa Kelangonan Gresik. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 1(2), 64.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.

- Soemarwoto, O. 2001. *Ekologi, Lingkungan Dan Pembangunan*. Jakarta : Djambatan.
- Soekartawi. 1995. *Pembangunan Pertanian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI- Press), Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Enam Belas. CV Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Penerbit : PT. Salemba Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2012. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta; Grafindo Persada.
- Suparmoko, M. 2010. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: BPFE. (Hlm 15 dan 25).
- Syukur, M. 2009. *Bank Pertanian: Pembiayaan Alternatif Untuk Petani*. 22 juni 2010.
- Tikkyrino Kurniawan dan Ahmad Azizi (2012). *Dalam jurnal Dampak Perubahan Iklim Terhadap Petani Tambak Garam di Kabupaten Sampang dan Sumenep*.
- Wardhana, W. A. 2001. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta : Andi Offset
- Wiyono. 2001. *Statistik pendidikan : Buku Ajar Mata Kuliah Statistik*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Malang. Malang.
- Wula Zainur, M. Si. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial Berbagai Pendekatan Dalam Penelitian Ilmiah*. Literacy Institute .